

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian suatu informasi yang relevan. Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada para pemakainya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Hanafi dan Halim, 2005, h.35). Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Dengan demikian, informasi dikatakan relevan apabila memiliki nilai prediksi (*predictive value*), nilai umpan balik (*feedback value*) dan tersedia tepat waktu (*timeliness*) (Hendriksen dan Van Breda, 2000, h.142).

Pelaporan keuangan merupakan wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Pelaporan keuangan mempunyai pengertian yang lebih luas dibandingkan dengan laporan keuangan. Dalam pelaporan keuangan tidak hanya laporan keuangan tetapi semua informasi yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi yaitu informasi tentang

sumber daya perusahaan, hutang, laba, dan sebagainya (Kieso, Weygandt, &Warfield, 2002:3).

Penelitian Givoly dan Palmon (1982) dalam Saleh (2004) mengungkapkan bahwa nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan determinan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut. Manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat waktu (IAI dalam Saleh, 2004).

Hal ini juga erat kaitannya dengan teori agensi (*agency theory*) yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen (agen) dengan pemegang saham (prinsipal) (Saleh dan Susilowati, 2004). Kim dan Verrechia (dalam Kadir, 2008) menyebutkan bahwa laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi, yang mendorong penyajian laporan keuangan secara penuh (*full disclosure*). Scott (2003) mendefinisikan pengungkapan pelaporan keuangan sebagai media informasi yang diharapkan dapat membantu investor atau pihak lain untuk memprediksi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

Penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Hilmi dan Ali (2008) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempunyai hubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Wirakusuma (2004) meneliti bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap rentang waktu penyelesaian laporan keuangan audit. Perusahaan yang besar memiliki sumber daya yang banyak sehingga akan lebih cepat dalam menyelesaikan laporan keuangan dibandingkan perusahaan yang relatif kecil. Publikasi laporan keuangan yang terlambat juga akan mempengaruhi kredibilitas perusahaan tersebut di mata masyarakat,

investor, kreditur maupun para pemakai laporan keuangan. Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi, agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuatan keputusan. Profesi akuntan pun mengakui akan kebutuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dalam pekerjaan akuntan yang selalu berusaha untuk tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan.

Kepemilikan pihak dalam (*insider ownership*) suatu perusahaan akan membuat manajer mengelola perusahaan lebih bijaksana karena apabila terjadi kesalahan maka mereka juga akan menanggung resiko tersebut karena selain sebagai pengelola (manajer) juga sebagai pemilik dana (investor). Penelitian Jensen dan Meckling (1976) dalam Evanori dan Rusdi (2005) menyatakan bahwa perlunya peningkatan kepemilikan manajerial dalam perusahaan sehingga manajer akan bertindak secara hati-hati karena mereka ikut menanggung konsekuensi atas tindakannya. Pengelola akan berusaha menyelesaikan laporan keuangannya lebih cepat untuk melihat kinerja pengelolaan sebagai evaluasi serta untuk melihat kondisi perusahaan tersebut. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga akan mencerminkan bahwa kinerja manajerial baik, sehingga semakin besar kepemilikan manajerial akan mempengaruhi penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan menjadi tepat waktu.

Pelaporan keuangan meliputi berbagai aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Aspek-aspek tersebut antara lain lembaga yang terlibat (misalnya penyusunan standar, badan

pengawas dari pemerintah atau dari pasar modal, organisasi profesi, dan entitas pelapor), peraturan yang berlaku termasuk PABU ( Prinsip Akuntansi Berterima Umum atau *Generally Accepted Accounting Principles/GAAP* ). Laporan keuangan hanyalah salah satu medium dalam penyampaian informasi. Tujuan umum laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan No.1, Per 1 Juli 2009 adalah :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan oleh manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Penyampaian pelaporan keuangan bagi perusahaan publik diatur tersendiri dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Bapepam

mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor: X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, yang kemudian diperbarui dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam X.K.6, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten dan Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat Di Bursa Efek Indonesia dan Di Bursa Efek Negara Lain. Hingga dikeluarkannya lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat Di Bursa Efek Indonesia dan Di Bursa Efek Negara Lain.

Peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Submisi dan publikasi laporan keuangan tahunan teraudit (*audited annual financial statement*) dan laporan keuangan semi tahunan yang tidak teraudit (*unaudited semiannual financial statement*) bersifat wajib, sedangkan pengiriman laporan keuangan triwulanan hanya bersifat sukarela. Laporan keuangan harus dibuat

berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas, pengungkapan mengenai kebijakan akuntansi dan catatan yang menyertai laporan keuangan. Peraturan ini juga mewajibkan perusahaan mengungkapkan peristiwa penting lain dan informasi seperti merger dan akuisisi, pergantian manajemen puncak dan pergantian auditor perusahaan. Bapepam, badan pemerintah yang mengawasi pelaksanaan pasar modal di Indonesia, memberlakukan peraturan keuangan dan mengenakan sanksi bagi perusahaan yang tidak mematuhi. Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-40/BL/2007, disebutkan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan laporan keuangan dilakukan mengikuti ketentuan di negara lain tersebut.

Bursa Efek Indonesia juga menerbitkan keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi. Bagi perusahaan yang tidak patuh terhadap peraturan tersebut, disebutkan ada empat bentuk sanksi yang dikenakan terdiri atas : 1) Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan; 2) Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan; 3) Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban

untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II di atas; 4) Penghentian sementara perdagangan dalam hal kewajiban laporan keuangan dan atau denda tersebut diatas belum dilakukan oleh perusahaan.

Keluarnya peraturan-peraturan tersebut merupakan cerminan bahwa pihak pembuat peraturan (*regulator*) cukup serius menanggapi kasus ketidakpatuhan dalam penyampaian laporan keuangan. Menurut pengumuman Bursa Efek Indonesia (Peng-LK-00266/BEI.PSR/06-2009, Peng-LK-00289/BEI.PSJ/06-2009) terdapat 13 (tiga belas) Perusahaan Tercatat yang hingga tanggal 29 Mei 2009, belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan untuk Periode yang Berakhir per 31 Desember 2008. Sehingga, mengacu pada ketentuan bursa, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memberikan Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp150.000.000,- kepada 13 (tiga belas) perusahaan tersebut. Selain tuntutan untuk mematuhi peraturan-peraturan tersebut, ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan hal penting yang harus dipenuhi oleh perusahaan karena: 1) Mematuhi prinsip keterbukaan di pasar modal Indonesia dan menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaan; 2) Memenuhi hak investor publik yang menanamkan modal di perusahaan untuk memperoleh informasi laporan keuangan perusahaan dengan segera; 3) Meningkatkan *good governance* emiten di Indonesia; dan 4) Menjaga *image* atau citra perusahaan di mata publik. Berdasarkan fakta-fakta tersebut maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik

Beberapa penelitian tentang waktu pelaporan keuangan antara lain dilakukan oleh Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Iskandar (2003) yang

menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya: (1) interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa (*preliminary lag*), (2) interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani (*auditor's report lag*), (3) interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa (*total lag*).

Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan opini akuntan publik tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Bandi dan Hananto (2010) dalam penelitian ini menggunakan variabel independen seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik dan opini auditor. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, kepemilikan publik, dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan likuiditas, *leverage*, opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2003) dengan pendekatan yang berbeda dari segi sampel penelitian, tahun penelitian dan alat analisis, yang dalam hal ini Iskandar (2003) meneliti pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan



opini auditor sebagai variabel moderating. Hasil penelitian Iskandar (2003) menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan opini auditor sebagai variabel independen dan variabel moderating pengaruhnya tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sebagai pembeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan. Peneliti menambahkan variabel ini dengan alasan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Selain itu ukuran perusahaan juga disebabkan oleh ketersediaan informasi yang dipublikasikan. Jumlah informasi yang dipublikasikan untuk perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan. Perusahaan besar akan cenderung lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Bukti-bukti empiris ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, namun demikian juga dapat diketahui bahwa terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dengan menambahkan variabel penelitian dan menggunakan periode waktu yang belum pernah diteliti

sehingga penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Oleh karena itu perusahaan besar akan lebih cenderung menjaga citra perusahaannya dimata masyarakat dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menyampaikan laporan keuangannya, karena perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat. Perusahaan besar mempunyai pengetahuan lebih tentang peraturan yang ada, oleh karena itu perusahaan besar lebih mentaati peraturan mengenai ketepatan waktu dibandingkan perusahaan kecil. Berdasarkan uraian tersebut maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA ”.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
2. Apakah *leverage* keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
4. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah melengkapi bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas perusahaan, *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan opini auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan menambah wawasan penulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi waktu pelaporan keuangan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi pengguna laporan keuangan diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi akademisi dan pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah perpustakaan dengan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya, dengan melihat variabel manakah yang sesuai dengan teori dan mempunyai pengaruh secara signifikan, supaya layak untuk menjadi variabel penelitian bagi peneliti selanjutnya.

### 1.5 Sistematika Penulisan

#### BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang mendorong dilakukan penelitian ini. Selain itu, di dalam bab ini juga dijelaskan rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian. Sebagai bagian akhir bab ini adalah sistematika penulisan.

## **BAB II Landasan Teori**

Bab ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini seperti pelaporan keuangan, ketepatan waktu pelaporan keuangan, teori kepatuhan, teori keagenan, *signalling theory*, undang-undang penyampaian pelaporan keuangan. Dalam bab ini juga ditinjau penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Sebagai bagian akhir bab ini disampaikan pengembangan hipotesis penelitian beserta desain penelitian teoritis.

## **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. Di dalam bab ini dijelaskan jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan alat analisis.

## **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

## **BAB V Penutup**

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini. Di dalam bab ini disampaikan kesimpulan, saran serta keterbatasan penelitian yang telah dilakukan.

